

SKRIPSI

DAMPAK PETERNAKAN BEBEK TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYAR'AH (Studi di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro)

Disusun Oleh :

**RAHMAD PRIADI
NPM. 1288934**



**Jurusan : Ekonomi Syari'ah (ESY)
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

SKRIPSI

DAMPAK PETERNAKAN BEBEK TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYAR'AH (Studi di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro)

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E)**

Oleh

**RAHMAD PRIADI
NPM. 1288934**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. M. Saleh, M.A
Pembimbing II : Zumaroh, S.E.I.,M.E.Sy**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

ABSTRAK

DAMPAK PETERNAKAN BEBEK TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYAR'AH (Studi di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro)

**Oleh:
Rahmad Priadi**

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah bebek. Sebagaimana diketahui bebek merupakan ternak penghasil telur dan daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan bebek ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan, perusahaan pakan ternak, perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana dampak peternakan bebek terhadap lingkungan dalam perspektif etika bisnis Islam di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian *field research* (lapangan). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode wawancara (*Interview*) dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit mengenai bagaimana dampak peternakan bebek terhadap lingkungan di Desa Bajarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peternakan bebek milik Bapak Indarto sudah sesuai dengan etika bisnis Islam karena dalam segi pembuatan kandang bebek bapak indarto sudah membuat dengan sebaik mungkin dan dalam pengelolaan peternakan bapak indarto juga sudah menjaga kebersihan termasuk memberikan obat lalat agar tidak banyak lalat yang dapat mengganggu warga sekitar. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Agama Islam yang menjadi tolak ukur sebagai suatu nilai yang harus dipatuhi dalam melakukan kegiatan bisnis termasuk dalam hal keadilan terhadap hak orang lain dari kegiatan operasional peternakan bebek, seperti tidak menzalimi dan tidak dizalimi implikasi dari Ekonomi Islam dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rahmad Priadi**
NPM : 1288934
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli prestasi penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2017
Menyatakan

Rahmad Priadi
NPM. 1288934

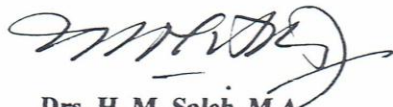
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK PETERNAKAN BEBEK DI DESA
BANJARSARI TERHADAP LINGKUNGAN
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
Nama : Rahmad Priadi
NPM : 1288934
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
IAIN Metro.

Pembimbing I



Drs. H. M. Saleh, M.A.
NIP. 1965011 199303 1 001

Metro, Juni 2017
Pembimbing II



Zumaroh, S.E.I., M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: stainmetro@yahoo.com

Website: www.stanmetro.ac.id

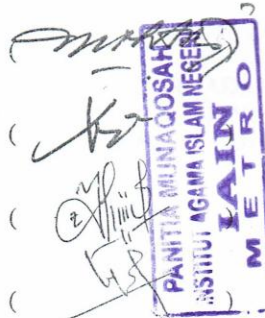
PEGESAHAN SKRIPSI

No. B-693/17.22/FE.B/PP-009/07/2017

Skrripsi dengan judul: DAMPAK PETERNAKAN BEBEK TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARI'AH (Studi di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro), disusun oleh: Rahmad Priadi, NPM. 1288934, Jurusan: Ekonomi Syariah (SE) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Kamis / 06 Juli 2017.

TIM PENGUJI :

Ketua : Drs. H.M. Saleh, M.A
Penguji I : Nizaruddin, S.Ag.,M.H
Penguji II : Zumaroh, S.E.I.,M.E.Sy
Sekretaris : Muhammad Nasrudin, MH.



Dekan,

M. Humaira Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

MOTTO

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي

الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : “Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.

(QS Asy-Syu'ara : 182-183).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), h. 182-183

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, wasyukrillah, terima kasih ya Allah, atas segala kemurahan dan kemudahan yang Engkau berikan kepada penulis. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Dengan ketulusan dan kebanggaan, karya ini ku persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta (Tuminem) dan Ayahanda tercinta (Nasiban (Alm)), terima kasih atas semua yang telah kalian berikan untukku, sampai kapan aku tidak akan bisa membalasnya.
2. Kakakku tercinta (Tumiran, Murjito, Murjilah, Wartoyo, Tri Murjiwati) yang selalu memberi dukungan kepadaku, terimakasih atas rasa sayang yang kalian berikan.
3. Sahabat-sahabatku (Amir, M. Hilman Lutfi dan Abdul Aziz Muslim) yang selalu ada untukku disaat senang maupun susah. Kita sama-sama menberdoakan kelak bisa menjadi manusia yang berguna untuk umat.
4. Almamater Institut Agama Islam (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.E.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.A, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Widhya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Metro, Drs. H. M. Saleh, M.A dan Zumaroh, S.E.I.,M.E.Sy, selaku pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen / Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Metro, Juli 2017
Penulis

Rahmad Priadi
NPM. 1288934

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peternakan Bebek	9
1. Peternakan	9
2. Bebek	10
B. Lingkungan	11
1. Pengertian Lingkungan	11

2. Ruang Lingkup Lingkungan	13
C. Dampak Peternakan Terhadap Pencemaran Lingkungan	14
1. Pengertian Pencemaran Lingkungan.....	14
2. Macam-Macam Pencemaran.....	19
3. Macam-Macam Sampah (Limbah Pencemar).....	22
D. Etika Bisnis Islam	23
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	23
2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknis Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	44
1. Sejarah Singkat Terbentuknya Kelurahan Banjarsari	44
2. Visi Misi Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro	45
3. Kepada Desa / Lurah yang pernah menjabat di Desa Banjarsari	46
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro	47

B. Respon Masyarakat Akibat Adanya Usaha Ternak Bebek 48

C. Dampak Peternakan Bebek Terhadap Lingkungan dalam
Perspektif Etika Bisnis Islam 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 63

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Out Line
4. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis adalah bagian dari muamalah yang dijalankan oleh seseorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah dan tujuan yang diupayakan dalam usahannya.² Etika bisnis adalah studi tentang baik buruknya mengenai sikap manusia termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontrak bisnis.³ Kemudian dalam etika bisnis Islam ditambah dengan halal-haram, sebagaimana dengan yang disinyalir Husein Sahatah, dimana beliau memaparkan sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al islamiyah*) yang dibungkus dengan *dhawabith syariyah* (batasan syariah).⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan suatu bisnis harus mengikuti batasan-batasan yang diperbolehkan dalam hukum Islam. Manusia dianjurkan untuk berbisnis maupun berusaha, namun hal tersebut ada batasan-batasannya, dalam artinya seseorang yang melakukan usaha ataupun berbisnis tidak diperbolehkan mengganggu kenyamanan orang lain.

Bagi orang muslim dalam melaksanakan aktivitas bisnis harus taat pada prinsip yang digariskan oleh Al-Qur'an karena prinsip-prinsip ini akan

² Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.6.

³ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 280

⁴ Faisal Badroen,dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.70

memberikan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan dalam bidang bisnis dan akan menjaga aktivitas bisnis pada jalur yang benar. Salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam melakukan bisnis adalah keadilan. “Keadilan adalah suatu masalah yang sangat sulit diterapkan mudah dikatakan tetapi sulit dilaksanakan”.⁵ Terutama keadilan dibidang ekonomi, dan hukum. Konsep keadilan ekonomi dalam Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Menegakkan keadilan itu tidak hanya dituntut dalam hal yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan atau keduanya sekaligus, tetapi juga diperintahkan dalam transaksi bisnis.

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).⁶

Mendirikan bisnis peternakan idealnya pengusaha memiliki pekarangan secara pribadi dan dalam mendirikan kandang peternakan, harusnya tidak mendirikan kandang ternak di area pemukiman warga karena mendirikan kandang ternak di area pemukiman nantinya akan mengganggu kestabilan atau kegiatan masyarakat dalam kesehariannya dan juga akan berdampak pada kondisi

⁵ Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 466

⁶ Rasyaf, *Beternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), h. 23.

kesehatan masyarakat sekitar ketika kandang peternak sudah mulai dijalankan kegiatannya.

Standar kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan adalah tidak mengganggu lingkungan sekitar, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum, usaha berada di daerah yang memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup tinggi, sebaiknya kandang tidak dibangun di daerah rawan kerusakan atau gangguan lingkungan, dari aspek tata letak, sebaiknya posisi kandang lebih tinggi dari daerah sekitarnya, lokasi kandang mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat. Awal masalah lingkungan merupakan setiap kegiatan manusia baik dalam jumlah kecil maupun dalam jumlah yang lebih besar, manusia tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan, baik yang datang dari alam sekitar (fisik maupun non fisik), dari hubungan individu ataupun masyarakat.⁷

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis bebek. Bebek merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya selain itu keunggulan bebek antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat, mudah mencari bahan pangannya.

Masyarakat Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara merupakan masyarakat desa yang mayoritas mata pencaharian sebagai petani yaitu bekerja di

⁷ Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.

sawah. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil sawah atau kebun yang mereka garap, selain itu juga ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, pengusaha dan lainnya, salah satunya yaitu masyarakat yang menjadi pengusaha adalah pengusaha ternak pembibitan bebek, bebek pedaging dan bebek petelur yang didirikan di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara dengan lokasi dekat dengan pemukiman.⁸

Salah satu masyarakat yang mendirikan peternakan di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara ini tetap memberikan kontribusi kepada masyarakat di desa setempat. Peternakan yang didirikan di Desa Banjar Sari ini ada tiga usaha ternak namun dalam penelitian ini hanya meneliti satu usaha peternakan yang dibangun di dekat dengan pemukiman warga.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah bebek. Sebagaimana diketahui bebek merupakan ternak penghasil telur dan daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan bebek ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti

⁸ Wawancara dengan Bapak Wibisono Selaku Pamong Desa Banjarsari Pada Tanggal 15 Oktober 2016.

perusahaan pembibitan, perusahaan pakan ternak, perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan.⁹

Ironisnya masih ada pemilik modal yang tidak mengikuti standar kelayakan dalam mendirikan kandang ternak. Contohnya usaha peternak bebek di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara ini, usaha ternak bebek yang dekat dengan pemukiman menyebabkan keluhan warga sekitarnya seperti serangan lalat, dan juga polusi udara (bau) yang sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar usaha peternakan bebek. Kandang ternak bebek yang ada di Desa Banjar Sari ini ternyata pemilik usaha melakukan suatu cara agar masyarakat tidak merasa tertekan dengan dampak yang mereka rasakan dari usaha ternak bebek yang dekat dengan pemukiman itu.¹⁰

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik mengkaji tentang dampak peternakan bebek terhadap lingkungan di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara, serta upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dengan judul “DAMPAK PETERNAKAN BEBEK DI DESA BANJAR SARI TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah :

⁹ Wawancara dengan Bapak Wibisono Selaku Pamong Desa Banjarsari Pada Tanggal 15 Oktober 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku Pemilik Peternakan Bebek Pada Tanggal 15 September 2016.

Bagaimana dampak peternakan bebek terhadap lingkungan dalam perspektif etika bisnis Islam di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dampak peternakan bebek terhadap lingkungan dalam perspektif etika bisnis Islam di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ternak menurut etika bisnis Islam.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kejelasan kepada masyarakat tentang dampak peternakan terhadap lingkungan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah “penelitian terdahulu”. Seperti skripsi yang disusun oleh Susilo, tentang *Dampak Usaha Peternak Ayam Broiler* menunjukkan perlunya usaha yang tepat untuk mengatasi masalah dampak yang ditimbulkan yaitu dengan menjaga kebersihan, penambahan zeolit dan srarbio probiotik pada

pakan, penambahan kapur pada kotoran, memanfaatkan limbah peternakan , dan biosekuriti yang baik.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi tentang *Dampak Alviran Influenza terhadap Peternak Rakyat* menunjukkan Dampak Alviran Influenza selain menimbulkan dampak pada sektor industri perunggasan besar, tetapi juga menyebabkan efek yang besar terhadap perkembangan peternakan unggas skala kecil.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Safril tentang *Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Wilayah Pemukiman di Kabupaten Lima Puluh Kota* menunjukkan Pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh peternak ayam ras petelur yang berada pada pemukiman penduduk di Kecamatan Harau sudah tergolong cukup baik (96% cukup baik, 4% kurang baik). Keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur belum memberikan dampak baik terhadap masyarakat sekitarnya. Penelitian tentang *Dampak Sosial Masyarakat Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung* ini tidak hanya meneliti tentang dampak yang dirasakan oleh warga yang ada di sekitarnya saja tetapi juga upaya yang dilakukan baik itu oleh masyarakat, pemilik usaha maupun aparat setempat serta meneliti bagaimana perkembangan usaha peternakan setelah mengetahui dampak

¹¹ Susilo, *Dampak Usaha Peternak Ayam Broiler*. Skripsi pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2008, diunduh pada tanggal 15 Januari 2016

¹² Yudi, *Dampak Alviran Influenza terhadap Peternak Rakyat*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, diunduh pada tanggal 15 Januari 2016

yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di dekat dengan kandang ternak ayam broiler tersebut.¹³

Hal yang menjadi persamaan skripsi ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah dampak peternak bebek terhadap lingkungan menurut etika bisnis. Sedangkan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi lain adalah pada skripsi-skripsi sebelumnya lebih menekankan mengenai dampak sosial masyarakat. Sedangkan pada skripsi yang penulis garap lebih menekankan kepada dampak piteranakan bebek terhadap lingkungan dalam perspektif etika bisnis Islam.

¹³ Safril, *Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Wilayah Pemukiman di Kabupaten Lima Puluh Kota*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, diunduh pada tanggal 15 Januari 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

E. Peternakan Bebek

Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaanya.¹⁴

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Kegiatan dibidang peternakan dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda dan babi. Sedangkan kelompok kedua hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain.¹⁵

Peternakan adalah suatu kegiatan memelihara dan mengembangbiakan hewan yang berguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna peternakan adalah suatu kegiatan memelihara hewan yang memiliki fungsi didalam memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari.

Ternak adalah hewan yang disengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Usaha pemeliharaan ternak disebut sebagai peternakan dan merupakan bagian dari

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, h. 2

¹⁵ [www.Lampung Post.Com](http://www.LampungPost.Com) diunduh pada 19 November 2016

kegiatan pertanian secara umum. Adapun jenis-jenis ternak diantaranya sapi, kerbau, domba, kambing, babi, kelinci, ayam, itik, mentok, puyu, ular sutra, belut, katak hijau dan lebah madu. Masing-masing ternak dapat diambil manfaatnya.

Jenis peternakan dibawah ini terdapat 3 jenis atau macam peternakan yang dikelompokkan berdasarkan jenis hewan yang dipelihara yang dapat dijelaskan dengan lengkap antara lain sebagai berikut :

1. Peternakan hewan besar
Kegiatan peternakan hewan besar adalah kegiatan memelihara atau mengembangkan biakkan hewan yang meliputi kerbau, sapi dan kuda. Pemeliharaan ternak besar di Nusa Tenggara umumnya dilepas di padang rumput, hanya sebagian kecil yang dikandangkan. Sebaliknya, di Jawa umumnya ternak dipelihara dan dikandangkan di sekitar rumah, serta dilepas diareal pertanian dan atau kebun.
2. Peternakan hewan sedang
Peternakan hewan sedang adalah kegiatan memelihara atau mengembangkan biakkan hewan yang meliputi kambing, domba, biri-biri dan babi. Kambing dan domba banyak terdapat di Jawa, Madura dan Sumatra.
3. Peternakan hewan unggas
Peternakan hewan unggas adalah kegiatan memelihara atau mengembangkan biakkan hewan ternak yang bercirikan dengan bersayap dan berkaki dua yang meliputi seperti ayam, itik dan burung. Saat ini kegiatan peternakan banyak dilakukan dalam skala besar oleh beberapa pengusaha, antara lain di kota Medan, Bandung, Jakarta, Semarang dan Makassar.¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa peternakan di bedakan menjadi 3 jenis, yang pertama yaitu peternakan hewan besar, yang dimaksud dengan hewan besar di antaranya kerbau, sapi dan kuda. Kedua peternakan hewan sedang, yang dimaksud dengan hewan sedang diantaranya kambing, domba, biri-biri dan babi dan yang ketiga peternakan hewan kecil, yang termasuk kategori hewan kecil yaitu ayam, itik dan burung.

¹⁶ Daniel, *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2002), h.

Terkait dengan budidaya ternak yang dimaksud di atas juga berpotensi menghasilkan limbah yang bermanfaat bagi pemilik atau rumah tangga. Caranya dengan mengolah kotoran hewan-hewan tersebut menjadi biogas yang bermanfaat kemudian disalurkan melalui pipa-pipa ke dapur masak penduduk. Hasil pengelolaan limbah ternak dapat menghemat biaya bahan bakar, api yang dihasilkan oleh biogas tergolong ramah lingkungan dan kotoran hewan ternak juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair dan kompos bagi pertanian.

Perkembangan usaha ternak unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Kata “bebek” berasal dari bahasa daerah dan di banyak pedesaan Indonesia sama saja antara itik dengan bebek dengan satu sebutan “bebek”.¹⁷ Menurut pendapat yang lain mengatakan hampir seluruh bebek asli Indonesia adalah bebek tipe petelur. Bebek Indian Runner (*Anas javanica*) disebut juga bebek jawa karena banyak tersebar dan berkembang di daerah daerah di pulau Jawa. Bebek ini mempunyai beberapa nama sesuai dengan nama daerah bebek tersebut berkembang, seperti bebek Tegal, bebek Mojosari dan bebek Karawang.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa unggas air terdiri dari berbagai macamnya, mulai dari unggas air liar hingga unggas air yang sudah ditenakkan. Dari serangkaian unggas air itu terdapat unggas yang mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, karena mampu memenuhi salah satu hasrat

¹⁷ Rasyaf, *Beternak Bebek*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 21

¹⁸ Windhyarti, *Beternak Bebek Tanpa Air*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2002), h. 62

hidup manusia. Jajaran unggas air ini adalah unggas air kecil berbadan ramping dan lincah yang dikenal dengan “bebek”.

F. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah sekitarnya.¹⁹ Menurut Ensiklopedia Umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.²⁰

Lingkungan secara alami memiliki kemampuan untuk memulihkan keadaannya, yang disebut Daya Dukung Lingkungan. Pemulihan keadaannya apabila bahan pencemar berakumulasi terus menerus dalam suatu lingkungan, maka lingkungan tidak akan mempunyai kemampuan alami untuk menetralsirkannya sehingga mengakibatkan perubahan kualitas lingkungan mengalami perubahan (positif atau negatif) pada suatu periode tertentu sesuai dengan interaksi komponen lingkungan. Sehingga ketika interaksi antar komponen lingkungan tersebut tidak seimbang lagi, artinya telah melampaui

¹⁹ Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 192

²⁰ Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 23.

daya dukung lingkungan maka kualitas lingkungan akan mengalami degradasi.²¹

Suatu lingkungan hidup dikatakan tercemar apabila telah terjadi perubahan-perubahan dalam tatanan lingkungan itu sehingga tidak sama lagi dengan bentuk asalnya, sebagai akibat dari masuk atau dimasukkannya suatu zat atau benda asing kedalam tatanan lingkungan itu. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kemasukannya benda asing itu, memberikan pengaruh (dampak) buruk terhadap organisme yang sudah ada dan hidup dengan baik dalam tatanan lingkungan tersebut. Sehingga pada tingkat lanjut dalam arti bila lingkungan tersebut telah tercemar dalam tingkatan yang tinggi, dapat membunuh dan bahkan menghapus satu atau lebih jenis organisme yang tadinya hidup normal dalam tatanan lingkungan itu. Jadi pencemaran lingkungan adalah terjadinya perubahan dalam suatu tatanan lingkungan asli menjadi suatu tatanan baru yang lebih buruk dari tatanan aslinya.²²

Suatu tatanan lingkungan hidup dapat tercemar atau menjadi rusak disebabkan oleh banyak hal. Namun yang paling utama dari sekian banyak penyebab tercemarnya suatu tatanan lingkungan adalah limbah. Limbah dalam konotasi sederhana dapat diartikan sebagai sampah. Limbah atau dalam

²¹ Aris Sustiyono, dan Kurdiyono, *Studi Tingkat Kesadaran Masyarakat Kota Yogyakarta Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup*, http://www.jogjakota.go.id/app/modules/banner/images/1222102800_volume2.pdf, diakses tgl 14 Juli 2016.

²² Heryando Palar, *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 11.

bahasa ilmiahnya disebut juga dengan polutan, dapat digolongkan atas beberapa kelompok berdasarkan pada jenis, sifat, dan sumbernya.

Berdasarkan pada jenis, limbah dikelompokkan atas golongan limbah padat dan limbah cair. Berdasarkan pada sifat yang dibawahnya, limbah digolongkan atas limbah organik dan limbah an-organik. Sedangkan bila berdasarkan pada sumbernya, limbah dikelompokkan atas limbah rumah tangga atau limbah domestik dan limbah industri.²³

2. Ruang Lingkup Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana suatu organisme hidup, dan didalamnya terjadi interaksi antar sesama makhluk hidup yang selalu dipengaruhi oleh segala sesuatu yang berada disekitarnya. Lingkungan bersifat dinamis, dalam arti bisa berubah-ubah setiap saat. Perubahan dan perbedaan yang terjadi baik secara mutlak maupun relatif dari faktor-faktor lingkungan terhadap suatu makhluk hidup akan berbeda-beda menurut waktu, tempat dan keadaan makhluk hidup itu sendiri.

Dalam Ensiklopedia Indonesia, ruang lingkup lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar suatu organisme, meliputi : (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda

²³ Sihombing, *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*, (Bogor: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor, 2000), h. 76

atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer, dan lainnya, (2) lingkungan hidup (biotik) yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Ensiklopedia Amerika menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi, dan kelestarian organisme.²⁴

Berdasarkan segi trofik atau nutrisi, maka komponen biotik dalam ekosistem terdiri atas dua jenis sebagai berikut.

- a. Komponen autotrofik (*autotrophic*). Kata autotrofik berasal dari kata *autos* artinya sendiri, dan *trophikos* artinya menyediakan makanan. Komponen autotrofik, yaitu organisme yang mampu menyediakan atau mensintesis makanannya sendiri berupa bahan organik berasal dari bahan-bahan anorganik dengan bantuan klorofil dan energi utama berupa radiasi matahari. Oleh karena itu, organisme yang mengandung klorofil termasuk ke dalam golongan autotrof dan pada umumnya adalah golongan tumbuh-tumbuhan. Pada komponen nutrofik terjadi pengikatan energi radiasi matahari dan sintesis bahan anorganik menjadi bahan organik kompleks.
- b. Komponen heterotrofik (*heterotrophic*). Kata heterotrof berasal dari kata *hetero* artinya berbeda atau lain, dan *trophikos* artinya menyediakan makanan. Komponen heterotrofik, yaitu organisme yang hidupnya selalu memanfaatkan bahan organik sebagai bahan makanannya, sedangkan bahan organik yang dimanfaatkan itu disediakan oleh organisme lain. Jadi, komponen heterotrofit memperoleh bahan makanan dari komponen autotrofik, kemudian sebagian anggota komponen ini menguraikan bahan organik kompleks ke dalam bentuk bahan anorganik yang sederhana dengan demikian, binatang, jamur, jasad renik termasuk ke dalam golongan komponen heterotrofik.²⁵

²⁴ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 25

²⁵ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni, 2004), h. 102

Menurut pendapat yang lain mengemukakan bahwa semua ekosistem apabila ditinjau dari segi struktur dasarnya terdiri atas empat komponen.²⁶ Pernyataan yang serupa juga dikemukakan oleh Suratmono bahwa ekosistem ditinjau dari segi penyusunnya terdiri atas empat kompoenen, yaitu komponen abiotik, komponen biotik yang mencakup produsen, konsumen, dan pengurai.²⁷

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ekosistem jika ditinjau dari segi strukturnya terdapat empat komonen, yiatu komponen abiotik, komponen biotik yang mencakup produsen, konsumen, dan pengurai.

G. Dampak Peternakan Terhadap Pencemaran Lingkungan

1. Pengertian Pencemaran Lingkungan

Polusi adalah istilah untuk menyebutkan setiap pencemaran atau pengotoran lingkungan yang terdapat dimuka bumi oleh bahan atau zat yang mengganggu kesehatan manusia, kualitas hidup manusia, atau fungsi alami ekosistem. Ekosistem adalah lingkungan di mana berbagai jenis makhluk hidup dan tak hidup saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.²⁸ Istilah pencemaran digunakan untuk menunjukan benda-benda berbahaya yang

²⁶ Saragih, *Agrobisnis Berbasis Peternakan*, (Bogor: Pustaka Wirausaha Muda, 2000), h. 92

²⁷ Suratmo, F Gunawan, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajahmada Universiti, 2005), 101.

²⁸ Purwanto, *Awas Polusi*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2008), h. 7.

dimasukkan oleh manusia kedalam lingkungan. Pencemaran dapat didefinisikan sebagai pelepasan zat-zat asing dalam jumlah melebihi batas dari yang diijinkan ke dalam lingkungan.²⁹

Berdasarkan kutipan tersebut di atas dapat dijelaskan pencemar itu adalah limbah dari suatu kegiatan pemanfaatan sumber alam. Limbah ini sendiri dalam jumlah tertentu masih dapat didaur ulang oleh alam. Akan tetapi, apabila jumlahnya meningkat sehingga ada yang meninggal dan tak dapat didaur ulang maka ia menjadi pencemar. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Telah muncul berbagai kerusakan di dunia ini sebagai akibat dari peperangan dan penyerbuan pasukan-pasukan. Pesawat-pesawat terbang, kapal-kapal perang dan kapal-kapal selam. Hal itu tiada lain karena akibat dari apa yang dilakukan oleh umat manusia berupa kezaliman, banyaknya lenyapnya perasaan dari pengawasan Yang Maha Pencipta. Dan mereka melupakan sama sekali akan hari hisab, hawa nafsu terlepas bebas dari kalangan sehingga menimbulkan berbagai macam kerusakan di muka bumi. Karena tidak ada lagi kesadaran yang timbul dari dalam diri mereka, dan agama tidak dapat berfungsi lagi untuk mengekang kebinalan hawa nafsunya

²⁹ Michael P, *Metode Ekologi untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium*, terj Yanti R Koestoer, (Jakarta: UI Press, 2003), h. 436.

serta mencegah keliarannya. Akhirnya Allah SWT merasakan kepada mereka balasan dari sebagian apa yang telah mereka kerjakan berupa kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan lalu yang berdosa. Barangkali mereka mau kembali dari kesesatannya lalu bertaubat dan kembali kepada jalan petunjuk. Dan mereka kembali ingat bahwa setelah kehidupan ini ada hari yang pada hari itu semua manusia akan menjalani penghisaban mal perbuatannya maka apabila ternyata perbuatannya buruk, maka pembalasan pun buruk pula.³⁰

Secara harfiah, istilah pencemaran dapat diartikan sebagai pengotor dan pemburukan, barang atau sesuatu yang terkena oleh zat pencemaran jadi tercemar (kotor, buruk) karena barang atau sesuatu ini menjadi tercemar maka mutunya menjadi menurun dan otomatis nilainya pun menjadi merosot. Apalagi proses ini berlangsung terus menerus akhirnya barang atau sesuatu tersebut menjadi rusak dan hancur.

Pencemar juga dapat diartikan sebagai bentuk *environmental impairment*, adanya gangguan perubahan atau perusakan bahkan adanya benda asing didalamnya yang menyebabkan unsur lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (*reasonable function*).³¹ Menurut Silvia S. Meder, “*pollution can be defined as any enviromental change that adversely affect the lives and health of living things*”.³²

³⁰ Mustafa Al-Maragi, *Tafsir AL-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 2012), h. 101-102.

³¹ Daud Silalahi, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, (Bandung: Alumni, 2011), h. 125.

³² Silvia S. Mender, *Biology*, (News York: Mc Graw-Hill Internasional Edition, 2007), h. 936.

Perusakan lingkungan hidup menurut UU RI No.23 tahun 1997 adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.³³

Menurut WHO, ditetapkan 4 tahapan pencemaran:

- 1) Pencemaran tingkat pertama
Pencemaran yang tidak menimbulkan kerugian pada manusia, baik dilihat dari kadar zat pencemarannya maupun waktu kontak dengan lingkungan.
- 2) Pencemaran tingkat kedua
Pencemaran yang mulai menimbulkan iritasi ringan pada pancaindra dan alat vegetatif lainnya serta menimbulkan gangguan pada komponen ekosistem lainnya.
- 3) Pencemaran tingkat ketiga
Pencemaran yang sudah mengakibatkan reaksi pada faal tubuh dan menyebabkan sakit yang kronis.
- 4) Pencemaran tingkat keempat
Pencemaran yang telah menimbulkan dan mengakibatkan kematian dalam lingkungan karena kadar zat pencemaran terlalu tinggi.³⁴

Pengertian dan batasan secara umum tentang pencemaran lingkungan, menurut Springer, ketika membicarakan masalah pencemaran maka sedikitnya terdapat empat faktor kunci yang harus dibicarakan antara yang satu sama yang lain tidak dipisahkan. Keempat faktor kunci yang dimaksud adalah :

- 1) *Source* (Sumber Pencemaran)

³³ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan.*, h. 32.

³⁴ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni, 2009), h. 31.

- a) Sumber yang berasal dari tempat atau kegiatan yang dirancang untuk membuang dan mengalirkan zat atau substansi
- b) Sumber yang berasal dari tempat atau kegiatan transportasi zat atau substansi.

2) *Agent (Zat Pencemar)*

Zat pencemar (*pollutant*) dapat didefinisikan sebagai zat kimia (cair, padat, maupun gas), baik yang berasal dari alam yang kehadirannya dipicu oleh manusia (tidak langsung) ataupun dari kegiatan manusia (*anthropogenic origin*) yang telah diidentifikasi mengakibatkan efek yang buruk bagi kehidupan manusia atau lingkungannya. Semua itu dipicu oleh aktivitas manusia.

3) *Medium (media perantara pencemaran)*

4) *Effect (dampak pencemaran)*

Pencemaran terhadap lingkungan berakibat kurang baik terhadap manusia, hewan, tumbuhan. Beberapa jenis pencemar juga dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan lingkungan terutama manusia.³⁵

Berdasarkan komponen yang disebutkan di atas, komponen terakhir adalah timbulnya dampak terhadap berbagai sistem kehidupan. Dapat dikatakan bahwa adanya dampak ini merupakan inti atau sentral dari permasalahan lingkungan hidup. Dengan timbulnya suatu dampak, maka baru diketahui bahwa suatu media atau objek hayati lain telah mengalami

³⁵ *Ibid*, h. 40

pencemaran. Dampak ini pulalah yang dapat dijadikan ukuran atas timbulnya berbagai kerusakan dan kerugian yang dialami baik oleh manusia maupun terhadap harta kekayaan yang dimilikinya.

Semua komponen yang merupakan kunci pokok terjadinya pencemaran yang diawali adanya berbagai kegiatan atau aktifitas manusia, kemudian terdapatnya *Agent* atau zat yang terdiri dari berbagai bentuk zat dan senyawa, selanjutnya melalui media maka pada akhirnya terjadilah dampak atau *effect* dengan terakumulasinya keempat komponen ini maka terjadilah pencemaran tersebut. Polusi bisa berlangsung di udara, air, tanah, atau dimana saja. Kebanyakan polusi disebabkan oleh berbagai jenis kegiatan manusia: pertanian, industri, transportasi, dan sebagainya.³⁶

Pencemaran lingkungan adalah perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, sebagian karena tindakan manusia, disebabkan perubahan pola penggunaan energi dan materi, tingkatan radiasi, bahan-bahan fisika dan kimia, dan jumlah organisme. Perbuatan ini dapat mempengaruhi langsung manusia, atau tidak langsung melalui air, hasil pertanian, peternakan, bendabenda, perilaku dalam apresiasi dan rekreasi di alam bebas.

2. Macam-Macam Pencemaran

a. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah pencemaran yang diakibatkan oleh masuknya bahan pencemar (polutan) yang dapat berupa gas, bahan-bahan

³⁶ Purwanto, *Awas Polusi*, h. 7

terlarut, dan partikulat. Pencemaran memasuki badan air dengan berbagai cara, misalnya atmosfer, tanah, limpasan (*run off*) pertanian, limbah domestik dan perkotaan, pembuangan industri dan lain sebagainya.³⁷

Definisi pencemaran air menurut Surat Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Nomor : KEP-02/MENKLH/I/1988 tentang penetapan Baku Mutu Lingkungan adalah: masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam air dan atau berubahnya tatanan air oleh kegiatan manusia atau oleh alam, sehingga kualitas air menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air menjadi kurang atau sudah tidak berfungsi dengan peruntukannya (pasal 1).³⁸

Banyak air tawar yang tercemar berat oleh sisa-sisa pembuangan kotoran dan cairan pembuangan industri yang masuk kedalam perairan, hal ini menyebabkan zat-zat beracun yang terdapat pada cairan pembuangan tersebut terlarut dan terbawa masuk keperairan. Cairan buangan adalah sisa-sisa pembuangan dalam suatu bentuk cairan yang dihasilkan dari proses-proses industri dan kegiatan rumah tangga. Zat-zat yang mengendap mengurangi masuknya cahaya, akan menekan pertumbuhan ganggang dan mematikan akar-akar tanaman. Endapan lumpur akan menyebabkan arus berubah dan menghilangkan hewan-

³⁷ Hefni Effendi, *Telaah Kualitas Air bagi pengelolaan sumber daya dan lingkungan perairan*, h. 195.

³⁸ Rukaesih Achmad, *Kimia Lingkungan*, (Jakarta: Andi, 2005), h. 92.

hewan yang ada didasar. Zat-zat yang mengendap dapat menyumbat insang dan menyebabkan ikan-ikan mati lemas. Pencemar organik berat menyebabkan deoksigenetasi karena tidak adanya kegiatan penguraian oleh bakteri.³⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa pencemaran air bisa dari pembuangan dari sisa-sisa industri pabrik maupun sampah dari rumah tangga. Pencemaran ini dapat mengganggu kehidupan ikan-ikan air tawar.

b. Pencemaran Udara

Udara yang bersih adalah udara yang tidak mengandung uap atau gas dari bahan-bahan kimia yang beracun. Disamping itu, udara yang bersih adalah udara yang terhisap segar dan nyaman bagi makhluk hidup, cukup kandungan oksigennya, tidak berwarna dan berbau. Sebaliknya jika terjadi perubahan warna dan berbau aneh, dapat dipastikan bahwa telah terjadi suatu pencemaran. Derajat pencemaran udara ini tentu saja bermacam-macam dari yang ringan sampai yang berat, kabut yang tipis didaerah pegunungan bukanlah suatu pencemaran walaupun ada perubahan warna, kabut tersebut adalah uap air yang menunjukkan kelembapan yang tinggi, tetapi lain halnya kabut tipis di daerah perkotaan dan daerah industri, hal ini menunjukkan adanya tanda-tanda suatu

³⁹ Michael P, *Metode Ekologi*, h. 440.

pencemaran udara baik uap sisa pembakaran minyak kendaraan atau asap pabrik.⁴⁰

Definisi pencemaran udara menurut peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1986 adalah masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain keudara dan atau berubahnya tatanan udara oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.⁴¹

Menurut Gunawan Sutarmo, pencemaran udara diartikan sebagai adanya satu atau lebih pencemar yang masuk ke dalam udara atmosfer yang terbuka, yang dapat berbentuk debu, uap, gas, kabut, bau, asap atau embun yang dicirikan bentuk jumlahnya, sifatnya dan lamanya.⁴² Modernisasi dan kemajuan teknologi di dalam kehidupan telah menyebabkan pencemaran udara yang serius. Walaupun ada kemungkinan untuk membersihkan air dan memperbaiki daratan yang tidak sedap dipandang, maka tidak banyak yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas udara. Tercemar atau tidak kita harus menghisap udara sebagaimana adanya. Pencemar-pencemar atmosfer dapat berupa partikulat (padatan yang sangat kecil atau tetesantetesan cairan) atau berupa gas.

⁴⁰ Farmono, *Logam dalam Sistem Biologi Makhluk Hidup*, (Jakarta: UI Press, 2005), h. 13.

⁴¹ Rukaesih Achmad, *Kimia Lingkungan.*, h. 120.

⁴² F Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2005), h. 101.

3. Macam-Macam Sampah (Limbah Pencemar)

Berdasarkan bahan asalnya sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Tetapi pemilahan sampah dibagi menjadi tiga, yaitu sampah organik, non-organik dan B3.

a. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.⁴³

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk kedalam kategori bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam

c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun, tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.⁴⁴

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa sampah dibagi menjadi tiga, yang pertama sampah organik, yang dimaksud dengan

⁴³ Teti Suryati, *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2009), h. 15

⁴⁴ Setyo Purwendro, *Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007). h. 9

sampah organik makhluk hidup, hewan maupun dari tumbuhan yang bisa dimanfaatkan. Yang kedua sampah an organik, sampah jenis ini bukan dari makhluk hidup tetapi sampah ini dari jenis sampah plastik yang dapat didaur ulang, sampai jenis ini bisa beracun buat makhluk hidup dan yang ketiga sampah B3, jenis sampah B3 ini sangat berbahaya bagi manusia karena jenis sampah ini mengandung racun.

4. Dampak Peternakan Pada Pencemaran Lingkungan

Selama ini banyak keluhan masyarakat akan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan karena sebagian besar peternak mengabaikan penanganan limbah dari usahanya, bahkan ada yang membuang limbah usahanya ke sungai, sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Limbah peternakan yang dihasilkan oleh aktivitas peternakan seperti feces, urin, sisa pakan, serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran yang memicu protes dari warga sekitar. Baik berupa bau tidak enak yang menyengat, sampai keluhan gatal-gatal ketika mandi di sungai yang tercemar limbah peternakan.

Limbah ternak masih mengandung nutrisi atau zat padat yang potensial untuk mendorong kehidupan jasad renik yang dapat menimbulkan pencemaran. Suatu studi mengenai pencemaran air oleh limbah peternakan melaporkan bahwa total sapi dengan berat badannya 5.000 kg selama satu hari, produksi manurenya dapat mencemari $9.084 \times 10^7 \text{ m}^3$ air. Selain melalui

air, limbah peternakan sering mencemari lingkungan secara biologis yaitu sebagai media untuk berkembang biaknya lalat. Kandungan air manure antara 27-86 % merupakan media yang paling baik untuk pertumbuhan dan perkembangan larva lalat, sementara kandungan air manure 65-85 % merupakan media yang optimal untuk bertelur lalat.⁴⁵

Kehadiran limbah ternak dalam keadaan keringpun dapat menimbulkan pencemaran yaitu dengan menimbulkan debu. Pencemaran udara di lingkungan penggembukan sapi yang paling hebat ialah sekitar pukul 18.00, kandungan debu pada saat tersebut lebih dari 6000 mg/m³, jadi sudah melewati ambang batas yang dapat ditolelir untuk kesegaran udara di lingkungan (3000 mg/m³).⁴⁶

Salah satu akibat dari pencemaran air oleh limbah ternak ruminansia ialah meningkatnya kadar nitrogen. Senyawa nitrogen sebagai polutan mempunyai efek polusi yang spesifik, dimana kehadirannya dapat menimbulkan konsekuensi penurunan kualitas perairan sebagai akibat terjadinya proses *eutrofikasi*, penurunan konsentrasi oksigen terlarut sebagai

⁴⁵ Sofyadi Cahyan, *Konsep Pembangunan Pertanian dan Peternakan Masa Depan*, (Bogor: Badan Litbang Departemen Pertanian, 2003).

⁴⁶ Sihombing, *"Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2000).

hasil proses nitrifikasi yang terjadi di dalam air yang dapat mengakibatkan terganggunya kehidupan biota air.⁴⁷

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa limbah peternakan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kehidupan manusia di sekitarnya. Kotoran limbah peternakan baik yang kering maupun yang basah semuanya sangat mengganggu bagi kehidupan.

H. Ekonomi Syari'ah

1. Pengertian Ekonomi Syari'ah

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikononomia* (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata : *oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat (*volks huishouding*), maupun rumah tangga negara (*staathuishouding*), yang dalam bahasa Inggris disebutnya sebagai *economics*.⁴⁸

Sedangkan pengertian ekonomi syari'ah menurut istilah (terminologi) terdapat pengertian menurut Yusuf Qardhawi memberikan pengertian ekonomi syari'ah adalah “ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini

⁴⁷ Farida E, “Pengaruh Penggunaan Feses Sapi dan Campuran Limbah Organik Lain Sebagai Pakan atau Media Produksi Kokon dan Biomassa Cacing Tanah *Eisenia foetida* savigny. (Bogor: Jurusan Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. IPB, Bogor, 2000)

⁴⁸ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Pustaka Setia Pertama Maret 2002), Cet. Ke-1, h.18.

bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah".⁴⁹

Berdasarkan dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa Ekonomi syari'ah berdasarkan atas Ketuhan Yang Maha Esa, sistem yang diterapkan dalam ekonomi syari'ah berangkat dari Allah dan dengan tujuan yang diakhiri kepada Allah dan kegiatan-kegiatan yang dilandasi dengan ekonomi syari'ah semua berlandaskan dengan Syari'at Islam.

2. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Syari'ah

Nilai-nilai dasar ekonomi syari'ah adalah seperangkat nilai yang telah diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi syari'ah. Nilai-nilai dasar ini baik nilai filosofis, instrumental maupun institusional didasarkan atas Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan dua sumber normative tertinggi dalam agama Islam. Inilah hal utama yang membedakan ekonomi syari'ah dengan ekonomi konvensional, yaitu ditematkannya sumber ajaran agama sebagai sumber utama ilmu ekonomi. Tentu saja, Al-Qur'an dan Hadist bukanlah merupakan suatu sumber yang secara instan menjadi ilmu pengetahuan. Untuk mengubah nilai dan etika Islam menjadi suatu peralatan operasional yang berupa analisis ilmiah, maka suatu filsafat etika harus disusutkan (diperas) menjadi sekumpulan aksioma yang kemudian dapat berlaku sebagai suatu titik mula

⁴⁹ Surya Pos, *Pengertian Ekonomi syari'ah*, Artikel di akses pada tanggal 29 Oktober 2016 dari <http://www.suryapost.com/2010/16/pengertian-ekonomi-islam.html>

pembuat kesimpulan logis mengenai kaidah-kaidah sosial dan perilaku ekonomi yang Islami, inilah yang dimaksud dengan nilai dasar ekonomi syari'ah dalam pembahasan ini, yang sesungguhnya merupakan derivatif dari ajaran Islam dalam bentuk yang lebih fokus.

Menurut Ahmad Saefuddin, ada beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar sistem ekonomi syari'ah, antara lain:

a. Kepemilikan

Nilai dasar pemilikan dalam sistem Ekonomi Islam

- 1) Pemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.
- 2) Pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, dan bila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam.
- 3) Pemilikan perorangan tidak dibolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat hidup orang banyak.

b. Keseimbangan

Merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misal kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimony*), dan menjauhi pemborosan (*extravagance*). Konsep nilai kesederhanaan berlaku dalam tingkah laku ekonomi, terutama dalam menjauhi konsumerisme, dan menjauhi pemborosan berlaku tidak hanya untuk pembelanjaan yang diharamkan saja, tetapi juga pembelanjaan dan sedekah yang berlebihan.

c. Keadilan

Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, dan hak menikmati pembangunan.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi syari'ah*, (Jakarta Pusat: Media Da'wah dan LIPPM), h. 43-49.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan dan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* (lapangan). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah.⁵¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut pendapat Sukardi “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁵² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

⁵¹ Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 96

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sifat penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana dampak peternakan bebek di desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro terhadap lingkungan menurut etika bisnis Islam.

F. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan sekunder.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang akan dicari berupa sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

⁵³. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian.⁵⁴ Sumber data primer merupakan sumber asli yang peneliti dapatkan pemilik peternak bebek, 5 orang warga sekitar peternakan dan Lurah desa Banjar Sari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder Adalah bahan-bahan atau sumber data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer.⁵⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam mengumpulkan data tentang peteranakan bebek di desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara tidak hanya bergantung pada sumber primer, tetapi juga melalui sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti. Dalam hal ini, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku sebagai literatur pokok atau penunjang seperti: Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011. Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013. Faisal Badroen,dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007. Muhammad, R Lukman Fauroni, *Visi Al- Quran Tentang Etika Dan Bisnis*, Salemba Diniyah, 2004. Jurnal, Internet dan laporan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁴ Cik Hasan Basri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 32.

⁵⁵ *Ibid.*

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara campuran. Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.⁵⁷

Hal ini dikarenakan sebagai pewawancara menanyakan pertanyaan yang mengarah kejawaban dalam pertanyaan yang dikemukakan namun pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terkait pada hal-hal tertentu. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan teknik ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peternak, masyarakat sekitar peternakan dan Lurah Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, untuk memperoleh keterangan tentang dampak peternakan bebek terhadap lingkungan di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

2. Dokumentasi

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*., h. 186.

⁵⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Grasindo, 2002), h. 120-121.

Teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁵⁸

Pendapat di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh pemerintah desa Banjar Sari dan pemilik peternak bebek. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya desa Banjar Sari dan dampak peteranakan bebek terhadap lingkungan.

3. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap peternakan bebek yang ada di desa Banjar Sari. Dalam hal ini observasi bisa diartikan sebagai “kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera ”.⁵⁹

Observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu obsertavasi parsitipatif (*participant observatioan*) dan non partisipatif (*nonpartisipant*

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 201.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 199

observation)”.⁶⁰ Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini jenis observasi non partisipatif (*nonpartisipant observation*). Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat langsung tentang dampak peternakan bebek di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹ Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.⁶²

Proses analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan/fakta-fakta khusus, menuju kesimpulan yang bersifat umum tetapi dari data/fakta khusus didasarkan pengamatan di lapangan/pengalaman empiris disusun, diolah dan dikaji, kemudian untuk ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan/kesimpulan bersifat umum.⁶³

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 77

⁶¹ *Ibid.*, h. 248.

⁶² P3M STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penelitian*, h. 41.

⁶³ Naru Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), h. 7.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data di desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara, untuk kemudian ditarik kesimpulan umum tentang dampak peternakan bebek di desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Menurut perspektif etika bisnis Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Kelurahan Banjarsari

Pembentukan Kelurahan Banjarsari diawali dengan dibukanya Desa Banjarsari pada tahun 1939 oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, dengan memindahkan warga Desa Banjarsari Kabupaten Blitar Jawa Timur sebanyak sekitar 400 KK dengan jumlah jiwa 2.057 orang (Jebol Payung) secara paksa ke daerah penempatan baru di daerah Lampung.

Setelah mendapat petunjuk tentang lokasi penempatan di daerah Lampung Tengah, warga membuka hutan belantara yang sama sekali belum pernah dijamah oleh manusia dan masih banyak dihuni oleh binatang buas yang sangat membahayakan bagi keselamatan manusia. Para penduduk mendapatkan jatah pembagian tanah di tanah bukaan baru untuk dijadikan lahan penghidupan, dan di tanah tersebut para penduduk bercocok tanam dan membuat gubuk (rumah kecil) dengan atap welit. Pembagian pemukiman penduduk mengikuti kelompok/dukuh di daerah asal yang terdiri dari 5 kelompok/dukuh. Banjaran, Basongan, Ngekul, Kali Grenjeng Selama pembukaan hutan tersebut, para penduduk menemui kesulitan dan penderitaan yang luar biasa. Banyak sekali warga yang jatuh sakit dan bahkan ada yang meninggal dunia.

Setelah seluruh penduduk menempati rumah masing-masing di tanah yang baru, mulai dilakukan penyusunan organisasi pemerintahan. Atas kesepakatan bersama, penduduk memberi nama desa/pemukiman yang baru tersebut tetap memakai nama desa asalnya yaitu Desa Banjarsari, begitu pula dengan perangkat desanya, tetap perangkat desa asal, dengan Kepala Desa pertama Bapak Karto Tiran. Seiring dengan terbentuknya Kota Metro yang terdiri dari Kecamatan Metro Raya dan Kecamatan Bantul, terpisah dari Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 1999, Desa Banjarsari masuk ke dalam wilayah Kota Metro. Pada Tahun 2001 dilakukan pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, dimana yang berstatus Desa diubah menjadi Kelurahan dengan dipimpin oleh seorang Lurah, maka Desa Banjarsari berubah menjadi kelurahan Banjarsari masuk ke dalam wilayah Kecamatan Metro Utara dan Kepala Desa Banjarsari ditetapkan sebagai Lurah Banjarsari.⁶⁴

2. Visi Misi Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

a. Visi

“Mewujudkan masyarakat Banjarsari yang produktif, berbudaya dan sejahtera” (Penjelasan Produktif adalah merupakan pola masyarakat yang tercermin dalam bentuk kerja keras, kreatif, inovatif dalam rangka menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁶⁴ Dokumentasi Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro diambil pada tanggal 16 Februari 2017.

Berbudaya adalah merupakan cermin dan kehidupan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat hukum, toleransi, cinta damai, cinta lingkungan yang bersih dan hijau. Sejahtera adalah merupakan kondisi masyarakat secara umum yang selalu tercukupi kebutuhan baik lahir maupun batin yang merupakan hasil pengembangan dan sikap hidup produktif dan secara terus menerus).

b. Misi

Mewujudkan masyarakat yang produktif, berbudaya, dan sejahtera, melalui:

- 2) Meningkatkan produktivitas sektor pertanian melalui pola intensifikasi (memanfaatkan lahan yang ada semaksimal mungkin)
- 3) Mengembangkan usaha yang dapat menghasilkan barang dan jasa baik melalui sektor formal (badan usaha) maupun sektor informal.
- 4) Mengadakan pelatihan bagi remaja/pemuda dibidang kewirausahaan baik melalui Balai Latihan Kerja (BLK) atau lembaga-lembaga lain yang berkompeten.
- 5) Meningkatkan partisipasi bagi generasi muda dan masyarakat secara umum dibidang pendidikan baik formal maupun non formal.

- 6) Meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah (Kemenag) dan lembaga-lembaga keagamaan yang sudah ada.⁶⁵

3. Kepada Desa / Lurah yang pernah menjabat di Desa Banjarsari

Kepala Desa / Lurah Banjarsari memimpin Desa / Kelurahan Banjarsari sejak dibentuknya Desa Banjarsari hingga sekarang adalah :

No	Masa Jabatan	Nama	Keterangan
1	1939-1946	Karto tiran	Kades
2	1946-1947	Saimun	Kades
3	1947-1969	Marsum	Kades
4	1969-1980	Suradji	Kades
5	1980-1988	Marsum	Kades
6	1988-1996	Marlin	Kades
7	1996-1998	Maryanto	Pjs. Kades
8	1998-2001	Bambang Japriyono	Lurah
9	2001-2006	Bambang Japriyono	Lurah
10	2006-2014	Yudi Handoko, S.Pd.,MM	Lurah
11	2014-2015	Amran Syahbani, S.STP.,M.IP	Lurah
12	2015-Sekarang	Ismadi Sumiarso, S.IP	Lurah ⁶⁶

Sumber : Dokumentasi Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

⁶⁵ Dokumentasi Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro diambil pada tanggal 16 Februari 2017.

⁶⁶ Dokumentasi Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro diambil pada tanggal 16 Februari 2017.

4. Jumlah Penduduk Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota

Metro

No	RW	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			LK	PR	JML
1	RW 001	352	617	599	1216
2	RW 002	334	490	478	968
3	RW 003	236	393	392	785
4	RW 004	226	322	273	595
5	RW 005	410	714	663	1377
6	RW 006	284	455	477	932
7	RW 007	301	470	413	883
8	RW 008	263	443	412	855
9	RW 009	191	283	262	545
10	RW 010	251	384	311	695
11	RW 011	203	331	324	955
12	RW 012	165	264	228	492
Jumlah		3216	5166	4932	998

Sumber : Dokumentasi Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

D. Respon Masyarakat Akibat Adanya Usaha Ternak Bebek

Dengan beternak melakukan pemeliharaan atau pengembang biakan hewan, manusia dapat memperoleh keuntungan dari nilai jual hewan yang ditenak. Peternakan bebek merupakan salah satu jenis peternakan yang ada di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, dari hasil beternak bebek tersebut dapat menghasilkan keuntungan karena sekarang ini banyaknya rumah makan, restaurant, maupun masyarakat yang membutuhkan daging bebek maupun telur bebek untuk dikonsumsi dan sebagai bahan untuk diolah menjadi makanan. Oleh karena itu, dengan beternak maka sama halnya dengan berinvestasi

(mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang) jika dilakukan dengan serius.

Kandang merupakan salah satu kebutuhan penting dalam usaha peternakan. Kandang adalah struktur atau bangunan di mana hewan ternak dipelihara. Fungsi utama kandang adalah untuk menjaga supaya ternak tidak berkeliaran dan memudahkan pemantauan serta perawatan ternak. Terdapat banyak sekali jenis kandang, baik berdasarkan tipe maupun bahan yang digunakan untuk membuat kandang tersebut, sedangkan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan, secara tidak langsung kandang juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil peternakan. Kandang yang fungsional akan menambah pendapatan bagi para pemiliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indarto selaku pemilik peternakan bebek diperoleh keterangan bahwa pada awal berdirinya Bapak Indarto hanya memelihara bebek 10 ekor, namun dari hasil telur bebek tersebut banyak masyarakat yang membeli hasil telurnya. Disamping telur bebek banyak para pedagang makanan yang berjualan di malam hari seperti penjual ayam dan bebek bakar yang datang kerumah untuk membeli bebeknya. Dari hal tersebut Bapak Indarto mengembangkan peternakan bebeknya lebih besar lagi.⁶⁷

Pada awalnya Bapak Indarto mengalami kesulitan dalam memperoleh bebek-bebek yang masih kecil untuk di ternak, dari kesulitan tersebut bapak

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku pemilik peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 17 Februari 2017.

Indarto mempunyai inisiatif untuk membuat alat mesin penetasan telur bebek. Dari usahanya tersebut, pada akhirnya Bapak Indarto berhasil membuat mesin tetas telur bebek, sehingga bapak indarto dapat menetasakan telur bebek sebanyak-banyaknya.⁶⁸

Sampai pada saat ini jumlah bebek yang Bapak Indarto ternak mencapai ribuan ekor bebek. Dari hasil peternakan bebek, Bapak Indarto menjual bebek-bebek yang masih kecil, Bapak Indarto juga menjual bebek yang siap konsumsi yang didistribusikan ke rumah-rumah makan dan Bapak Indarto juga menjual hasil telur bebeknya.⁶⁹

Terkait dengan awal berdirinya peternakan bebek yang dikelola oleh Bapak Indarto sampai pada saat ini. Penulis kembali melakukan wawancara dengan Bapak Indarto, dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa awal berdirinya peternakan bebek pada tahun 2000.⁷⁰ Untuk masalah perizinan khusus dari awal berdirinya sampai saat ini tidak ada.⁷¹

Dari jumlah bebek yang sangat banyak tidak mungkin dapat dikelola oleh pemilik ternak sendirian, oleh sebab itu Bapak Indarto mempunyai 6 karyawan yang bekerja di peternakan bebek. Dari ke 6 karyawan, Bapak Indarto membagi

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku pemilik peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 17 Februari 2017.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku pemilik peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 17 Februari 2017.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku pemilik peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 17 Februari 2017.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku pemilik peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 17 Februari 2017.

tugas yang berbeda-beda, 2 orang untuk mengurus kandang dan pemberian makan pada bebek, 3 orang membersihkan bebek yang siap konsumsi, 1 orang mendapat tugas menghantar pesanan ke warung-warung makan maupun restoran yang sudah berlangganan. Dari jumlah karyawan yang bekerja pada Bapak Indarto 6 orang asli penduduk desa Banjarsari.⁷²

Sampai pada saat ini jumlah bebek yang Bapak Indarto pelihara sebanyak 3000 ekor.⁷³ Dengan banyaknya bebek yang Bapak Indarto pelihara, dan letak kandang bebek berada di lingkungan masyarakat, tidak menutup kemungkinan ada sebagian warga masyarakat yang merasa terganggu. Untuk mengetahui hal tersebut penulis melakukan wawancara terkait keberadaan peternakan bebek. Dari hasil wawancara dengan Bapak Indarto selaku pemilik peternakan diperoleh keterangan bahwa dari awal berdirinya peternakan bebek, yang letak lokasinya berada di lingkungan pemukiman warga tentunya ada sebagian warga masyarakat Desa Banjar Sari yang merasa terganggu. Ada sebagian warga yang datang langsung kelokasi peternakan untuk menyampaikan keluhannya dengan keberadaan peternakan bebek, namun warga datang tidak marah-marah, mungkin lebih tepatnya, warga memberikan masukan terkait dengan keberadaan peternakan bebek yang ada di pemukiman, bagaimana caranya agar keberadaan peternakan tidak mengganggu kenyamanan warga, terkait dengan bau kotoran

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku pemilik peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 17 Februari 2017.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku pemilik peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 17 Februari 2017.

bebek dan kotoran bebek yang ikut dibawa air hujan yang dapat mengakibatkan penyakit gatal-gatal.⁷⁴

Terkait dengan masalah peternakan bebek terhadap lingkungan penulis juga melakukan wawancara dengan warga desa Banjar Sari yang berada di sekitar peternakan bebek. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sujani selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan lokasi peternakan bebek diperoleh keterangan bahwa pada awalnya Bapak Sujani mengetahui kalau Bapak Indarto memelihara bebek, tapi waktu itu hanya sedikit lama kelamaan Bapak Indarto menambah jumlah bebeknya hingga sampai saat ini jumlah bebek yang Bapak Indarto ternak sampai ribuan.⁷⁵

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Bapak Warto yang pertanyaan masih sama dengan yang ditanyakan dengan Bapak Sujani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Warto diperoleh keterangan bahwa Bapak Warto dari awal sudah mengetahui kalau Bapak Indarto ingin mendirikan peternakan bebek.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sokat diperoleh keterangan bahwa keberadaan peternakan bebek sampai pada saat ini tidak mengganggu

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Indarto Selaku pemilik peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 17 Februari 2017.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sujani Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Warto Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

kesehatan warga sekitar, karena hingga sampai saat ini tidak ada warga yang mengidap penyakit yang berbahaya.⁷⁷

Kemudian dengan pertanyaan yang masih sama penulis melakukan wawancara dengan Bapak Salam. Dari hasil wawancara dengan diperoleh keterangan bahwa keberadaan peternakan bebek yang letaknya tidak jauh dari pemukiman warga masyarakat akan tetapi sampai saat ini tidak mengganggu buat kesehatan warga, hanya saja terkadang kalau masih musim hujan bau kotoran peternakan bebek kadang-kadang mengganggu.⁷⁸

Keberadaan peternakan yang ada di sekitar pemukiman warga menurut saya tidak ada masalah selama semua itu dikelola dengan baik.⁷⁹ Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wanto diperoleh keterangan bahwa keberadaan peternakan bebek dekat dengan pemukiman tidak seberapa mengganggu, karena dengan adanya peternakan bebek tersebut selain ada sisi negatif ada juga sisi positifnya buat warga yang berada di sekitar lingkungan peternakan.

Sisi positif dengan adanya peternakan bebek yang berdekatan dengan pemukiman warga menurut Bapak Erwin bahwa adanya peternakan bebek dekat dengan rumah saya memang ada sisi positif dan sisi negatifnya. Sisi positif yang

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sokat Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Salam Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin Yanuar Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

saya rasakan, dengan adanya peternakan bebek saya lebih mudah memperoleh telur, daging bahkan sampai memperoleh kotorannya pun sangat mudah dan bahkan harga yang diberikan kepada saya jauh lebih murah dibandingkan dengan warga yang jauh dari peternakan bebek. Sedangkan sisi negatifnya, kadang-kadang kalau lagi musim penghujan tercium bau yang tidak enak dari kandang bebek, bahkan tidak jarang kotoran bebek ikut terbawa air hujan sedikit masuk ke pekarangan rumah warga.⁸⁰

Keberadaan peternakan bebek di dekat dengan pemukiman warga menurut Bapak Salam tidak ada masalah, karena selama ini pemilik peternakan mengelolanya sangat baik, dan masyarakat lingkungan peternakan juga selama ini sering memperoleh keuntungan seperti membeli telur maupun bebek yang mau dikonsumsi sendiri diberi harga lebih murah, dan sebagian warga juga banyak yang mendapatkan kotoran bebek dengan harga yang murah, kotoran bebek ini oleh warga dipergunakan untuk pemupukan tanaman pada di sawah maupun untuk menanam jagung.⁸¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sokat terkait dengan dampak negatif dengan keberadaan peternakan bebek di dekat pemukiman warga diperoleh keterangan kalau untuk dampak negatifnya sudah pasti ada, baik itu dari bau kotoran bebek yang terkadang mencemari udara dan juga dari kotoran bebek

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Wanto Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Salam Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

jika musim penghujan kadang-kadang terbawa air yang dapat menyebabkan gatal-gatal teruma pada kaki.⁸²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sujani diperoleh keterangan bahwa dulu sering merasa terganggu dengan keberadaan peternakan bebek, karena dulu pengelolaan kadang belum seperti saat ini, dulu masih terbilang kurang terawat, namun setelah banyak mendapat masukan dari masyarakat sekarang pengelolaan peternakan bebek sudah lebih baik, sehingga tidak terlalu mengganggu terhadap warga.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara-wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pada awal berdirinya peternakan bebek Bapak Indarto pada tahun 2000, pada saat itu Bapak Indarto hanya memiliki 10 ekor, hal itu karena pada awalnya hanya bertujuan untuk dikonsumsi sendiri, namun banyak warga yang membeli telur bebek dari Pak Indarto, dan pada akhirnya Bapak Indarto mempunyai niat untuk beternak bebek yang lebih banyak hingga sampai pada saat ini.

Pada awal berdirinya peternakan bebek yang dikelola oleh Bapak Indarto mengalami kesulitan dalam memperoleh bibit-bibit bebek dan pada akhirnya Bapak Indarto memiliki inisiatif untuk membuat mesin tetas untuk mempermudah penetasan telur-telur bebeknya. Sampai saat ini bebek yang di ternak oleh Bapak Indarto mencapai ribuan ekor. Dengan bapaknya bebek yang bapak indoarto

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Sokat Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sujani Selaku warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek di Desa Banjar Sari pada tanggal 18 Februari 2017.

ternak tentunya bapak indarto tidak bisa mengurus sendirian oleh sebab itu Bapak Indarto memiliki 6 karyawan, dari keenam karyawan tersebut di bagi tugas yang berbeda-beda, 2 orang untuk mengurus kandang dan pemberian makan pada bebek, 3 orang membersihkan bebek yang siap konsumsi, 1 orang mendapat tugas menghantar pesanan ke warung-warung makan maupun restoran yang sudah berlangganan.

Terkait keberadaan peternakan bebek yang ada di lingkungan pemukiman penduduk tersebut penulis juga mewawancarai kepada beberapa orang yang berdekatan dengan peternakan bebek, dari hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa sampai saat ini tidak adanya penyakit yang berbahaya bagi warga sekitar, akan tetapi terhadap waktu musim penghujan sedikit mengganggu kenyamanan warga, seperti bau yang tidak sedap dari kotoran bebek yang kena air, rasa gatal di kaki ketika melewati kandang bebek dan banyak lalat yang berterbangan sampai kerumah-rumah warga. Disamping dari sisi negatif dari peternakan bebek juga ada sisi positifnya yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar, seperti kotoran bebek yang mudah di dapat oleh warga untuk memupuk tanaman-tanaman warga disawah dan juga ketika warga membutuhkan telur maupun daging bebek untuk acara-acara tertentu warga tidak susah-susah mencarinya dan harga yang diberikanpun cukup murah jika dibandingkan dengan warga jauh yang akan membeli.

E. Dampak Peternakan Bebek Terhadap Lingkungan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Berdasarkan pembahasan di atas dari hasil wawancara dengan pemilik peternakan dan wawancara dengan warga masyarakat yang tinggal disekitar peternakan bebek milik Bapak Indarto maka dapat penulis analisis bahwa

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi untuk menjadi *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seseorang hamba kepada Tuhan-Nya, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi, yang dikenal pada saat ini dengan istilah Ekonomi syari'ah. Kemunculan ekonomi syari'ah dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstrutif atas kegagalan sistem ekonomi dunia dominan selama ini.⁸⁴

Ekonomi syari'ah diikat oleh seperangkat nilai iman, akhlak dan moral etik bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lain-lain dalam melakukan usahanya serta menciptakan hartanya.⁸⁵

Kegiatan usaha maupun dalam bermua'amalah dalam Islam diperbolehkan, akan tetapi ada batasan-batasan yang telah ditentukan oleh syari'at

⁸⁴ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 1

⁸⁵ *Ibid*, h. 2

Islam. Dalam kegiatan usaha harus mengikuti prinsip-prinsip syari'at yang telah di tetapkan dalam Islam.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti kata prinsip adalah dasar, asas dasar yang menjadi pokok dasar berpikir.⁸⁶ Sedangkan syari'ah berasal dari kata syara'a yang menurut bahasa berarti jalan menuju sumber air, dapat juga bermakna sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.⁸⁷ Dan jika diartikan menurut istilah syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diturunkan Allah SWT melalui Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia baik menyangkut masalah ibadah, akhlak, makanan, minuman, pakaian, maupun muammalah guna meraih kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.⁸⁸

Agama Islam menjadikan prinsip-prinsip tersebut menjadi tolok ukur sebagai suatu nilai yang harus dipatuhi dalam melakukan kegiatan bisnis termasuk dalam hal keadilan terhadap hak orang lain dari kegiatan operasional peternakan bebek yang ada di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak.⁸⁹ Sebagaimana yang di jelaskan dalam ayat Al-Qur'an Surat Asy-Syu'araa ayat 183 sebagaiberikut :

⁸⁶ Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Semarang: Difa Publisher, 2008), h. 671

⁸⁷ Totok Jumanoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2005), h. 307

⁸⁸ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 51

⁸⁹ Muhammad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 59

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. (QS. Asy-Syu’araa : 183).⁹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan adil didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi” implikasi dari Ekonomi syari’ah dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

Menurut pendapat penulis bahwa berdasarkan dari hasil wawancara dengan pemilik peternakan Bapak Indarto dan 5 orang warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek Bapak Indarto di atas bahwa respon dari masyarakat akibat adanya usaha ternak bebek di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro cenderung tidak menghiraukan keberadaan usaha ternak bebek, sebagian masyarakat tanggap terhadap keberadaan usaha ternak bebek tidak merespon buruk terhadap keberadaan usaha ternak bebek.

Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha ternak bebek di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro ada dampak negatif dan ada juga dampak positif. Dampak negatifnya yaitu adanya bau yang tidak sedap ketika musih penghujan sehingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari

⁹⁰ QS. Asy-Syu’araa (26) : 183

masyarakat yang tinggal di dekat usaha ternak bebek dan juga banyaknya lalat yang membuat warga merasa risih karena kotoran bebek dari ternak itu tidak tertutup sehingga bau yang menyebar sangat menyengat. Sedangkan dampak positifnya yaitu warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha ternak, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha ternak bebek karena dibutuhkan tenaganya dan dapat mengambil kotorannya untuk kepentingan pertanian.

Upaya-upaya penanggulangan yang sudah dilakukan oleh Bapak Indarto membeli obat lalat supaya tidak banyak lalat dikandang bebek miliknya, dengan diberikannya obat lalat memang tidak banyak lalat yang berdatangan di kandang bebek milik Bapak Indarto namun hal tersebut belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran bebek. Dalam menanggulangi bau kotoran bebek Bapak Indarto selalu membersihkan kandang bebeknya dengan cara setiap hari disapu dan kotoran bebeknya di letakkan di tempat yang tidak basah dan kalau kotoran bebek sudah terkumpul cukup banyak bapak indarto selalu menjualnya.

Bisnis, bekerja maupun berusaha sebagai bagian dari aktivitas ekonomi selalu memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sehingga kepentingan ekonomi. Umat Islam telah lama terlibat dalam aktivitas ekonomi, fenomena tersebut bukanlah suatu hal yang aneh, karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka. Rasulullah sendiri terlibat di dalam kegiatan bisnis selaku pedagang bersama istrinya Khadijah.

Disamping anjuran untuk bekerja atau berbisnis, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek keadilan dan kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjanya) sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Dalam hal ini Allah telah menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan membuat bertanggungjawab atas semua yang dilakukan, sebagaimana yang dikatakan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 85 :

مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Artinya : “Barangsiapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barangsiapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya..”(QS An Nisa: 85).

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muhammad, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu. Etika bisnis, kadangkala merujuk pada etika manajemen atau etika organisasi, yang secara sederhana membatasi kerangka acuannya kepada konsepsi sebuah organisasi. Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam Al Quran adalah *khuluq*. Al Quran juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan; *khayr* (kebaikan),

birr (kebenaran), *qist* (persamaan), *adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan keadilan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui), dan *taqwa* (ketakwaan). Tidakan yang terpuji disebut sebagai *sholihat* dan tindakan yang tercela disebut sebagai *sayyi'at*.⁹¹

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud prinsip-prinsip syari'ah adalah segala pedoman atau dasar berpikir dalam menjalani kehidupan di dunia ini untuk mencari kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh Allah SWT agar dapat mencapai kemaslahatan bagi umat manusia.

Syariat Islam memang menganjurkan umat manusia agar muamalah antara mereka jelas dan terang, sehingga tak akan muncul persengkataan. Syariat Islam senantiasa menaruh rasa kasih sayang kepada semua pihak. Karena itu tidak dibenarkan tenaga yang dicurahkan oleh pihak pekerja hanya digantungkan pada takdir, melainkan dengan menjamin hasil jerih payah tersebut, sehingga upah yang harus diterima nantinya harus jelas. Namun demikian tidak semestinya menyempitkan kelonggaran yang mestinya ada. Tujuan syariat Islam adalah kemaslahatan umat manusia, memberikan ketenangan dan kelonggaran kepada mereka.⁹²

Semua kegiatan manusia dalam berusaha baik itu dalam bermu'alah, dalam berbinis maupun dalam pertanian. Semua kegiatan perekonomian tersebut

⁹¹ Muhammad, *Paradigma, Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 109

⁹² Al Jaziri, *Fiqih Empat Madzhab*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 46

sudah diatur dalam Islam ada batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam syari'at, termasuk juga usaha dalam bidang peternakan bebek milik Bapak Indarto. Dalam hal ini peternakan yang dikelola oleh Bapak Indarto sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam syari'at islam yaitu dalam mengelola peternakan, Bapak Indarto telah menyerahkan semua hasil maupun ruginya kepada Allah, bapak indarto juga bersidah adil kepada warga yang rumahnya berdekatan dengan peternakan bebek miliknya, Bapak Indarto dalam mengelola peternakan bebeknya tidak semaunya sendiri, disini Bapak Indarto juga memberhatikan hak-hak orang lain yang tidak ingin terganggu dalam beraktifitas, untuk itu bapak indarto mempunyai tanggung jawab untuk mengelola peternakan bebeknya agar tidak mengganggu kehidupan disekelilingnya, dengan salah satunya bapak indarto membuat kandang yang layak, membersihkan kandang dan memberikan obat-obat insektisida untuk membunuh bakteri-bakteri yang dalam berkembang di kotoran bebek, dan juga memberikan obat lalat, agar tidak banyak lalat di kandang bebeknya.

Dalam menjalankan usaha peternakan bebek, Bapak Indarto juga bersifat adil tidak menzalimi warga sekitar peternakan bebek, hal ini terlihat dari pengopersionalannya sudah cukup baik, dalam hal ini Bapak Indarto sudah berusaha menjaga kebersihan kandang, dengan memberikan obat lalat agar tidak banyak lalat ketika musim hujan, dari segi kandangnya sudah dibuat secara benar dan rapi sehingga tidak mengganggu lingkungan. Dari segi penjualan bibit bebek maupu telur bahkan kotoran bebekpun Bapak Indarto memberikan harga yang

berbeda dengan harga yang Bapak Indarto berikan dipasaran, khusus bagi warga sekitar peternakan bahwa warga Desa Banjar Sari diberikan harga yang cukup murah. Begitu juga dari kotoran bebek, warga diperbolehkan mengambil manfaatnya untuk kepentingan pertanian warga.

Bapak Indarto selaku pemilik peternakan bebek disamping mencari keuntungan pribadi Bapak Indarto juga tetap memikirkan kesehatan dan kenyamanan warga lingkungan sekitar kandang bebek dengan baik. Dalam hal ini Bapak Indarto tidak meninggalkan Sayari'at Islam dalam melaksanakan usahanya. Bapak Indarto selalu bersifat adil dengan warga sekitar peternakan bebeknya, dengan cara Bapak Indarto sering kali memberikan telur maupun bebeknya pada saat panen untuk dikonsumsi oleh warga sekitar peternakan bebek, dan jika warga membutuhkan telur maupun daging bebek dengan jumlah banyak Bapak Indarto memberikan harga yang sangat jauh lebih murah dari harga pasaran. Biasanya warga membutuhkan jumlah telur maupun daging bebek pada saat warga mau hajatan maupun ada acara-acara keluarga.

Disamping bapak indarto bersikap adil dengan dampak yang diterima oleh warga sekitar peternakan bebek, Bapak Indarto juga bertanggung jawab dengan keadaan peternakan bebeknya, seperti Bapak Indarto selalu menyemprotkan obat lalat setiap hari supaya tidak ada lalat yang datang kepeternakan bebek, dan Bapak Indoarto juga selalu membersihkan kandang bebeknya dengan semaksimal mungkin, dengan tujuan supaya kotoran bebek tidak menimbulkan bau yang menyengat bagi warga disekitar peternakan bebek, bahkan dari segi kandang bebeknyapun Bapak Indarto sangat memperhatikan kerapiahannya, supaya tidak mengganggu pemandangan lingkungan sekitarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peternakan bebek milik Bapak Indarto sudah sesuai dengan ekonomi Syari'ah yaitu Bapak Indarto memperhatikan keadilan dan bertanggung jawab. Dalam hal keadilan Bapak Indarto tidak hanya memikirkan dirinya sendiri untuk mencari keuntungan dalam berusaha, akan tetapi Bapak Indarto memikirkan orang-orang yang bermukim dilingkungan peternakan bebeknya. Keadilan yang Bapak Indarto berikan kepada orang-orang yang berdekatan dengan kandang bebeknya diantaranya memberikan telur, daging bebek ketika panen dan memberikan pupuk kandang bagi mereka yang membutuhkan.

tanggung jawab bapak indarto selaku pemilik peternakan bebek terhadap warga sekitar peternakan bapak indarto telah berupaya menjaga kebersihan termasuk memberikan obat lalat agar tidak banyak lalat yang dapat mengganggu warga sekitar. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Agama Islam yang menjadi tolok ukur sebagai suatu nilai yang harus dipatuhi dalam melakukan kegiatan bisnis termasuk dalam hal keadilan terhadap hak orang lain dari kegiatan operasional peternakan bebek, seperti tidak menzalimi dan tidak dizalimi Implikasi dari Ekonomi Islam dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak

dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah tercantum di atas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yaitu:

1. Kepada pemilik peternakan bebek agar lebih memperhatikan keadaan kandang dan lebih memperhatikan kebersihan kandang agar tidak mengganggu warga sekitar
2. Kepada warga masyarakat agar dapat memberikan masukan jika merasa terganggu dengan keberadaan peternakan bebek yang berada di lingkungan pemukiman supaya pemilik peternakan dapat mengatasi kekurangannya.

SKRIPSI

DAMPAK PETERNAKAN BEBEK TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro)

Disusun Oleh :

**RAHMAD PRIADI
NPM. 1288934**



**Program Studi : Ekonomi Syari'ah (E.I)
Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DAMPAK PETERNAKAN BEBEK DI DESA BANJARSARI TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

A. Wawancara

1. Wawancara dengan peternak bebek

- a. Bagaimanakah sejarah berdirinya peternakan bebek yang Bapak kelola sampai saat ini ?
- b. Sudah berapa lama usaha ternak bebek yang bapak kelola ?
- c. Apakah ada perizinan khusus ke aparat setempat maupun ke kepala desa jika akan mendirikan kandang ternak bebek di dekat pemukiman ?
- d. Apakah bapak memiliki karyawan atau pekerja berapa orang ? pekerja berasal darimana?
- e. Berapa jumlah bebek yang bapak pelihara ?
- f. Bagaimanakah cara bapak dalam merawat bebek ?
- g. Upaya-upaya apa yang bapak lakukan untuk mengurangi pencemaran timbulnya pencemaran lingkungan ?
- h. Apakah selama ini ada warga yang komplain/mengeluh dengan keberadaan usaha ternak bebek yang bapak kelola ?

2. Wawancara Dengan Masyarakat

- a. Apakah Bapak mengetahui sebelumnya jika akan didirikan usaha ternak bebek di dekat rumah anda ?
- b. Apakah keberadaan usaha ternak bebek mengganggu masyarakat lingkungan ?

- c. Bagaimana menurut bapak dengan keberadaan usaha ternak bebek di dekat pemukiman ?
- d. Dampak positif apa yang bapak rasakan dengan keberadaan usaha ternak bebek di dekat pemukiman ?
- e. Dampak negatif apa yang bapak rasakan dengan keberadaan usaha ternak bebek di dekat pemukiman ?

B. Dokumentasi

- 1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya Desa Banjar Sari.
- 2. Dokumentasi tentang jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk Desa Banjar Sari.
- 3. Dokumentasi tentang bagan struktur organisasi Desa Banjar Sari.

Metro, Februari 2017
Penulis

Rahmad Priadi
NPM. 1288934

Pembimbing I

Metro, Maret 2017
Pembimbing II

Drs. H. M. SALEH, M.A
NIP. 1965011 199303 1 001

ZUMAROH, S.E.I.,M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lokasi peternakan bebek di Desa Banjar Sari ?
2. Mengamati keadaan kandang bebek Desa Banjar Sari ?
3. Pengamatan dan pencatatan tentang cara mengurus bebek dan kandang bebek ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya Desa Banjar Sari.
2. Dokumentasi tentang jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk Desa Banjar Sari.
3. Dokumentasi tentang bagan struktur organisasi Desa Banjar Sari.

Metro, Februari 2017
Penulis

Rahmad Priadi
NPM. 1288934

Pembimbing I

Metro, Februari 2017
Pembimbing II

Drs. H. M. SALEH, M.A
NIP. 1965011 199303 1 001

ZUMAROH, S.E.I.,M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DAMPAK PETERNAKAN BEBEK DI DESA BANJARSARI TERHADAP LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

WAWANCARA DENGAN PEMILIK PETERNAK BEBEK

3. Bagaimanakah sejarah berdirinya penernakan bebek yang Bapak kelola sampai saat ini ?
4. Sudah berapa lama usaha ternak bebek yang bapak kelola ?
5. Apakah usaha ternak ini modal individu? atau kerja sama ?
6. Apakah ada perizinan khusus ke aparat setempat maupun ke kepala desa jika akan mendirikan kandang ternak bebek di dekat pemukiman ?
7. Untuk pengoprasionalnya apakah anda memiliki karyawan atau pekerja ? pekerja berasal darimana ?
8. Berapa jumlah bebek yang bapak pelihara ?
9. Bagaimanakah cara bapak dalam merawat bebek ?
10. Apakah ada cara mengatasi kondisi lingkungan akibat usaha ternak bebek ?
11. Apakah selama ini ada warga yang komplain dengan keberadaan usaha ternak bebek yang bapak kelola ?
12. Bagaimana Bapak menangani masyarakat yang komplain ke tempat bapak mengenai keberadaan usaha ternak bebek ?

WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

- f. Apakah Bapak mengetahui sebelumnya jika akan didirikan usaha ternak bebek di dekat rumah anda ?
- g. Bagaimana respon bapak ketika mendengar akan dibangun kandang ternak bebek di dekat pemukiman warga ?
- h. Apakah Bapak terganggu dengan adanya usaha ternak bebek ?
- i. Apakah keberadaan usaha ternak bebek mengganggu kesehatan masyarakat lingkungan ?
- j. Apakah anda sering diberi kontribusi bebek dari pemilik ternak ?
- k. Bagaimana menurut bapak dengan keberadaan usaha ternak bebek di dekat pemukiman ?
- l. Apakah ada tindak tegas dari aparat setempat mengenai bangunan usaha ternak bebek yang dekat dengan pemukiman ?
- m. Dampak negative apa yang bapak rasakan dengan keberadaan usaha ternak bebek di dekat pemukiman ?
- n. Selain dampak negative tentunya ada pula dampak positif, apakah ada dampak yang menguntungkan bagi bapak dengan keberadaan ternak bebek ?
- o. Apakah ada dampak yang sangat meresahkan warga ?

Pembimbing I

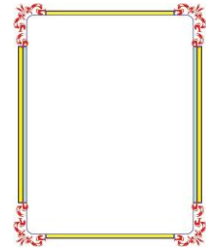
Metro, Novembr 2016
Pembimbing II

Drs. H. M. SALEH, M.A
NIP. 1965011 199303 1 001

ZUMAROH, S.E.I.,M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahmad Priadi, dilahirkan di Banjarsari, pada tanggal 27 Februari 1992 anak keenam dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Nasiban (Alm) dan Ibu Tuminem.



Riwayat pendidikan penulis diawali di Sekolah Dasar (SDN 2) Metro Utara, selesai pada tahun 2004. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Metro, selesai pada tahun 2007. SMA Negeri 5 Metro, selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Islam, dimulai pada tahun Pelajaran 2012/2013 sampai dengan sekarang.